

FAKTA DAN OPINI DALAM TEKS TAJUK RENCANA PADA SURAT KABAR KOMPAS

Restu Lestari¹, Benedictus Sudiyan², Tutik Wahyuni³

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia¹²³

Universitas Veteran Bangun Nusantara

Author correspondence: benysudiyan@gmail.com

Abstrak

Masalah penelitian ini adalah tentang fakta, opini, dan cara penyajiannya. Tujuan penelitian ini adalah (1) menemukan macam-macam fakta dan deskripsi penyajiannya, (2) menemukan macam-macam opini dan deskripsi penyajiannya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini adalah informasi fakta dan opini yang berupa kalimat. Sumber data berupa rubrik Tajuk Rencana pada surat kabar *Kompas* edisi Desember 2015 yang berjumlah 22 judul. Prosedur pengumpulan data dengan menggunakan teknik pustaka, teknik baca, dan teknik catat. Prosedur analisis data dilakukan dengan tahap identifikasi data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan melalui cara triangulasi teori dan peneliti. Hasil penelitian tentang teks tajuk rencana dalam surat kabar *Kompas* ini dapat disimpulkan terdapat lima macam fakta yaitu fakta benda, fakta peristiwa, fakta jumlah, fakta waktu, dan fakta faktor penyebab. Ada tiga macam opini, yaitu opini saran, opini kritik, dan opini harapan. Fakta dan opini tersebut disajikan dengan menggunakan karakteristik kebahasaan khusus. Perbedaan fakta dan opini ini memiliki relevansi dengan materi pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas dalam kaitannya dengan kompetensi memberi tanggapan tentang isi berita, mengomentari pendapat dalam diskusi atau seminar, membedakan fakta dan opini, dan menulis paragraf argumentatif.

Kata kunci: fakta, opini, penyajian fakta, penyajian opini, teks tajuk rencana

Abstract

The problem of this research is about the facts, opinions, and how they are presented. The purpose of this study is (1) to find various types and descriptions of their presentations, (2) find various opinions and descriptions of their presentations. This study used descriptive qualitative method. The data in this study are information facts and opinions in the form of sentences. Data sources in the form of editorial rubric in the December 2015 edition of *Kompas* newspaper, amounting to 22 titles. Data collection procedures using library techniques, reading techniques, and note taking techniques. The procedure of data analysis is carried out with the stages of data identification, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Checking the validity of the data is done through triangulation of theories and researchers. The results of the editorial text in the *Kompas* newspaper can be concluded that there are five kinds of facts, namely fact objects, fact facts, number facts, time facts, and factual factors. There are three types of opinions, namely suggestion opinion, critical opinion, and hope opinion. These facts and opinions are presented using special linguistic characteristics. This distinction between facts and opinions has relevance to Indonesian language learning materials in high school in relation to competence in responding to news content, commenting on opinions in discussions or seminars, differentiating facts and opinions, and writing argumentative paragraphs.

Keywords: facts, opinions, presentation of facts, presentation of opinions, news text

PENDAHULUAN

Banyak orang bertanya “bagaimana informasi yang termasuk fakta dan opini itu dalam teks berita?”. Dalam teks berita, fakta dan opini berfungsi saling melengkapi. Pengungkapan sebuah fakta kadangkala perlu diperjelas dengan deskripsi yang berupa opini (pendapat) pembicara atau penulis, demikian sebaliknya. Untuk mengungkapkan opini perlu didukung oleh fakta-fakta sehingga opini dapat diterima oleh pendengar atau pembaca.

Fakta berisi informasi tentang jumlah atau angka-angka, nama-nama, peristiwa, hari, dan tanggal yang merujuk kepada kenyataan yang sebenarnya (Kussuji & Triningsih, 2010; Trianto, 2007). Sebaliknya, opini berisi pandangan pribadi. Biasanya, opini menggunakan kata lain sebagai ungkapan penilaian atau penafsiran pribadi terhadap fakta. Bentuk fakta berupa gambar, foto, data statistik, tabel, peristiwa, dan grafik sedangkan sifatnya yaitu menunjukkan. Sebaliknya opini merupakan pikiran, anggapan, buah pemikiran atau perkiraan. Bentuknya berupa saran, kritik, tanggapan, harapan, nasihat, dan ajakan.

Suatu informasi harus disampaikan dengan teliti, ringkas, jelas, mudah dimengerti, dan menarik. Kata teliti berarti informasi yang disampaikan harus benar, akurat, dan tidak ada rekayasa berita. Kata ringkas dan jelas berarti kalimat-kalimat yang digunakan tidak bertele-tele, kata-kata yang digunakan tepat secara semantik dan gramatikal. Kata mudah dimengerti berarti para pembaca tidak perlu buang energi (untuk membuka kamus) mencari makna kata atau kalimat yang digunakan. Kata menarik berarti berita yang disampaikan disusun dalam kalimat-kalimat atau kata-kata yang menarik sehingga orang ingin membacanya, menurut Hohenberg (Panuju, 2005).

Objek yang diteliti yaitu teks tajuk rencana surat kabar *Kompas*. Alasan pemilihan surat kabar *Kompas* karena surat kabar tersebut bersifat nasional dengan cakupan edar berskala luas hingga daerah. Adapun pertanyaan penelitian ini sebagai berikut: (1) apa sajakah fakta di dalam rubrik tajuk rencana surat kabar *Kompas* dan bagaimana penyajiannya, dan (2) apa sajakah opini di dalam teks rubrik tajuk rencana surat kabar *Kompas* dan bagaimana penyajiannya?

Fakta adalah hal atau peristiwa yang benar-benar terjadi (Panuju, 2005; Suyono, 2007). Fakta merupakan sesuatu yang apa adanya, dengan kata lain fakta merupakan potret tentang keadaan atau peristiwa. Macam-macam fakta dapat dibagi dalam kategori fakta benda, fakta peristiwa, fakta jumlah, fakta waktu, dan fakta faktor penyebab (Suyono, 2007).

Adapun opini yang juga sering disebut dengan pendapat merupakan suatu sikap pikiran seseorang terhadap suatu persoalan. Pendapat adalah segala hal yang diungkapkan seseorang berdasarkan pendirian atau sikap yang diyakininya (Suyono, 2007). Pendapat pribadi dapat salah atau benar. Pendapat seseorang juga dapat berbeda dengan pendapat lainnya. Suatu pendapat akan makin mendekati kebenaran apabila ditunjang oleh fakta yang kuat dan meyakinkan. Macam-macam opini meliputi tanggapan (kritik dan saran), harapan, nasihat, dan

ajakan yang menunjukkan ciri-ciri informasi opini (Kussuji & Triningsih, 2010). Suatu kalimat yang mengandung opini setidaknya terdapat kemungkinan, yakni (1) opini positif, (2) opini negatif, (3) opini netral, (4) opini positif dan negatif, (5) opini tanpa orientasi, dan (6) opini tak tentu (Yu & Hatzivassiloglou, 2003). Secara umum ungkapan opini tersebut mencakupi tiga dasar, yakni positif, negatif, dan netral (Kansal & Toshniwal, 2014; Ojokoh & Kayode, 2012). Opini positif mengarah kepada sikap setuju dan opini negatif mengarah kepada sikap tidak setuju yang masing-masing memiliki skala tingkatan bobot daya kesetujuan (Ikhsan, 2019). Contoh:

Kesetujuan	Ketidaksetujuan
saya setuju dengan pendapat saudara, saya sependapat dengan saudara, pendapat saudara pantas kita terima, benar sekali pendapat saudara, saya sangat setuju sekali dengan pendapat saudara.	saya menolak pendapat saudara, saya tidak setuju dengan pendapat saudara, saya sangat tidak setuju sekali dengan pendapat saudara, pendapat saudara pantas ditolak, pendapat saudara kita pertimbangkan, saya kurang sependapat dengan saudara, saya kurang setuju dengan saudara

(Ikhsan, 2019)

Dari sisi relasi makna, opini selain memiliki hubungan dengan makna kesetujuan (*agreement*), juga berhubungan dengan relasi konflik (*conflict*), pengekangan (*confinement*), dan pembuktian (*evidence*). Adapun dua konsep yang pertama (kesetujuan dan konflik) berhubungan dengan problem kecocokan dan ketidakcocokan, sedangkan konsep pengekangan dan pembuktian berhubungan dengan relasi teks dan hipotesis (Murakami et al., 2010).

Fakta dan opini pada teks tajuk rencana memberikan pandangan kepada khalayak untuk menyikapi suatu kejadian. Tajuk rencana atau editorial merupakan suara koran secara umum dan tidak disebutkan siapa penulisnya meski hanya ditulis satu orang (Putra, 2006; Sumadiria, 2008; Wulandari, 2014). Di sini penulis menggunakan kata jamak, suara *kami*, berisi pendapat dan sikap resmi suatu media sebagai institusi penerbit terhadap persoalan aktual, fenomenal, dan kontroversial yang berkembang di masyarakat.

Teks tajuk rencana biasa muncul dalam setiap terbitan surat kabar. Tajuk rencana ditulis sebagai representasi media surat kabar dalam melihat atau menanggapi sebuah isu yang berkembang aktual di masyarakat. Tajuk rencana memuat opini redaksi tentang peristiwa yang sedang hangat dibicarakan, atau berisi ulasan tentang suatu masalah yang dimuat, cakupan permasalahan biasanya berskala nasional, tetapi dapat juga bersumber dari berita internasional yang memberi pengaruh nasional, dan isinya berdasar pikiran subjektif redaksi (Fatima, 2016; Hojianto, 2015; Sibua & Iskandar, 2016).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan mendeskripsikan secara teliti dan mendalam mengenai fakta dengan mengkaji macam-macam dan cara penyajiannya, opini dengan mengkaji macam-macam dan cara penyajiannya. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci (Sugiyono, 2009).

Latar penelitian ini ranah tataran bahasa pada wujud penyajian informasi fakta dan opini berdasarkan macam-macamnya dalam surat kabar Kompas rubrik Tajuk Rencana. Data dalam penelitian ini adalah informasi fakta dan opini berupa kalimat yang berdasarkan macam-macamnya. Macam-macam fakta yaitu fakta benda, fakta peristiwa, fakta keadaan, fakta jumlah, dan fakta faktor penyebab sedangkan macam-macam opini antara lain opini saran, opini kritik, opini nasihat, opini harapan, dan opini ajakan dalam rubrik Tajuk Rencana surat kabar *Kompas*.

Subjek penelitian ini yaitu informasi fakta dan opini dalam rubrik tajuk rencana surat kabar Kompas edisi Desember 2015 dengan menggolongkannya ke dalam macam-macam fakta dan opini. Tajuk Rencana yang digunakan yaitu 22 judul, ditemukan 93 data yang termasuk dalam informasi fakta dan informasi opini. Metode yang dipakai untuk mencari data yang diperlukan dalam penelitian ini menggunakan teknik pustaka, baca, dan catat.

Prosedur analisis data yang digunakan dalam penelitian disesuaikan dengan bentuk penelitian deskriptif dan sumber data yang digunakan. Langkah yang dilakukan dalam mengolah data adalah sebagai berikut: tahap mengumpulkan data, tahap reduksi data, tahap penyajian data, tahap penarikan simpulan, yaitu penulis dalam memaparkan dan menerapkan konsep teori yang mendukung untuk pembuktian dalam menarik simpulan (Sutopo, 2006).

Pemeriksaan data dalam penelitian ini dengan metode triangulasi teori. Teori yang digunakan untuk menentukan informasi fakta dan opini terdapat beberapa cara berdasarkan ciri-cirinya. Suatu pernyataan dapat dimasukkan kedalam fakta jika memenuhi salah satu atau beberapa ciri-ciri berikut: (1) Bentuknya berupa gambar, foto, data statistik, tabel, peristiwa, angka, dan grafik. (2) sifatnya menunjukkan (Kussuji & Triningsih, 2010). Ditambahkan oleh Panuju (2005) fakta juga harus bersifat obyektif. Keobjektifan suatu fakta ditandai dengan kata-kata *merupakan*, *adalah*, dan *ialah*. Fakta merupakan jawaban pertanyaan dari *apa*, *siapa*, *berapa*, *di mana*, dan *kapan* (Kosasih, 2006). Penggunaan triangulasi teori dengan menerapkan data pada beberapa teori yang dikemukakan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini berisi temuan-temuan umum dan khusus yang berupa hasil analisis data yang disajikan dengan topik sesuai perumusan masalah pada bagian awal sehingga dalam

deskripsi hasil penelitian memiliki konsistensi sesuai bagian awal. Informasi fakta yang ditemukan berdasarkan macam-macamnya yaitu fakta benda berjumlah 7, fakta peristiwa 9, fakta jumlah 12, fakta waktu 20, dan fakta faktor penyebab 9. Adapun informasi opini yang ditemukan opini kritik 7, opini saran 15, dan opini harapan 14.

A. Macam-macam Fakta dan Penyajian Fakta dalam Tajuk Rencana Surat Kabar *Kompas*

Berdasarkan data yang terangkum ditemukan macam fakta sebagaimana disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 1 macam-macam fakta dalam Tajuk Rencana surat kabar *Kompas* edisi Desember 2015

Macam-macam fakta	Fakta Benda	Fakta Peristiwa	Fakta Jumlah	Fakta Waktu	Fakta Faktor Penyebab	Jumlah
Temuan	7	9	12	20	9	57

1. Fakta Benda

Fakta benda yaitu fakta yang menjelaskan atau memberi keterangan pada suatu benda. Fakta benda biasanya memuat sifat, perihai, kondisi atau situasi yang terjadi pada seseorang, tempat, atau sesuatu. Hasil penelitian ditemukan data sampel yang diambil dari data induk berupa fakta benda,

- (1) Serangan dilakukan oleh Syed Rizwan Farock (28) dan istrinya, Tashfeen Malik (27), yang baru beberapa bulan lalu melahirkan. J(PK2)

Informasi pada data (1) itu termasuk fakta benda. fakta benda dijelaskan dengan usia mereka. Adapun ditambahkan dengan kalimat *yang baru beberapa bulan lalu melahirkan* juga merupakan fakta dari tokoh Tashfeen Malik. Hal ini merupakan salah satu strategi wacana redaksi dengan menggunakan cara objektivasi yaitu informasi suatu peristiwa atau aktor ditampilkan dengan petunjuk konkret (Badara, 2013).

2. Fakta Peristiwa

Fakta peristiwa yaitu fakta tentang suatu peristiwa sebagai mana adanya, misalnya kebakaran, bencana alam, kecelakaan, pidato presiden, pertemuan besar. Adapun peristiwa itu sendiri yaitu kejadian (hal, perkara, kejadian yang luar biasa menarik perhatian, dan sebagainya) yang benar-benar terjadi. Pada analisis fakta peristiwa ini juga didasarkan pada pendekatan yang

digunakan untuk menampilkannya yaitu pendekatan eksklusif dan inklusif. Hasil penelitian ditemukan data sampel yang diambil dari data induk berupa fakta peristiwa,

- (2) Yang perlu dicatat, penembakan di San Bernardino itu merupakan penembakan ke-355 sepanjang tahun ini, di 220 kota, 47 negara bagian. J(P5K1)

Informasi data (2) merupakan peristiwa karena pada data tersebut juga menjelaskan kejadian (hal, perkara, kejadian yang luar biasa menarik perhatian) yang benar-benar terjadi. Peristiwa penembakan di San Bernardino yang merupakan penembakan ke-355 sepanjang tahun ini merupakan peristiwa yang menarik perhatian, bagaimana tidak penembakan itu terjadi di Amerika Serikat yang terkenal memiliki sistem keamanan dan pengamanan rapi. Pada penyajian fakta ini menggunakan pendekatan eksklusif dengan strategi objektivasi yaitu informasi ditampilkan dengan memberi petunjuk yang konkret.

3. Fakta Jumlah

Fakta jumlah biasanya dituliskan dengan angka atau bilangan. Adapun untuk mengidentifikasi fakta jumlah dapat dilakukan dengan pertanyaan *berapa*. Hasil penelitian ditemukan data sampel yang diambil dari data induk berupa fakta jumlah,

- (3) Mereka membajak empat pesawat: dua pesawat menabrak World Trade Center, satu pesawat menabrak gedung petagon, dan satu pesawat lain jatuh di Pennsylvania. L(P2K1)

Data (3) menunjukkan jumlah dalam bentuk bilangan. Angka 4, 2, dan 1 dituliskan dalam bilangan (empat, dua, dan satu). Bilangan tersebut menunjukkan jumlah pesawat yang dibajak dan jumlah klasifikasi pesawat berdasarkan keadaannya. Penggunaan kata *berapa* dalam membuat pertanyaan dapat dibuat sebagai berikut,

Pertanyaan: Berapa pesawat yang telah dibajak?

Jawaban: Mereka membajak empat pesawat.

4. Fakta Waktu

Keterangan waktu yaitu keterangan yang menjelaskan berlangsungnya sesuatu dalam waktu tertentu. Pengidentifikasi fakta ini dapat dilakukan dengan pertanyaan *kapan*. Hasil penelitian ditemukan data sampel yang diambil dari data induk berupa fakta waktu,

- (4) Sehari setelah dilantik menjadi perdana menteri, 26 Mei 2014, Modi bertemu dengan delapan pemimpin negara Asia Selatan, termasuk PM Pakistan Nawaz Sharif. S(P2K1)

Informasi data (4) menunjukkan fakta waktu berupa tanggal, bulan, dan tahun. Fakta waktu digunakan untuk memberikan keterangan peristiwa. Berikut ini dapat dibuat pertanyaan dengan kata *kapan*.

Pertanyaan: Kapan Modi bertemu dengan delapan pemimpin negara Asia Selatan?

Jawaban: 26 Mei 2014.

5. Fakta Faktor Penyebab

Fakta faktor penyebab mengungkapkan fakta tentang penyebab mengapa sesuatu itu bisa terjadi atau berlangsung. Terdapat kata yang menunjukkan kata sebab, misalnya: *sebab, karena, oleh karena itu*, dan sebagainya. Selain melihat dari kata-kata yang digunakan dalam fakta ini dapat pula diidentifikasi dengan pertanyaan *apa*. Hasil penelitian ditemukan data sampel yang diambil dari data induk berupa fakta faktor penyebab,

- (5) Pelaksanaan pemilihan kepala daerah (pilkada) ditunda karena terbitnya putusan pengadilan tentang masalah pencalonan. I(P2K1)

Informasi data (5) jelas sekali bahwa informasi tersebut merupakan fakta faktor penyebab. Hal tersebut dapat ditunjukkan adanya konjungsi *karenadan* merupakan penyajian fakta dengan menggunakan konjungsi. Benar bahwa penyebab pelaksanaan pemilihan kepala daerah (pilkada) ditunda karena terbitnya putusan pengadilan tentang masalah pencalonan. Dalam mengidentifikasi fakta faktor penyebab dapat dibuat pertanyaan dengan kata *apa* dapat dibuat dan nantinya jawaban dari pertanyaan tersebut dapat diidentifikasikan sebagai faktor penyebab.

Pertanyaan: Apa penyebab pelaksanaan pemilihan kepala daerah (pilkada) ditunda?

Jawaban: karena terbitnya putusan pengadilan tentang masalah pencalonan.

B. Macam-macam Opini dan Penyajian Opini dalam Tajuk Rencana Surat Kabar *Kompas*

Pemaparan pembahasan pada macam-macam opini ini sama dengan pemaparan fakta, hasil penelitian berupa data-data yang terangkum dalam bentuk data induk pada lampiran, kemudian dari data induk diambil sampel-sampel yang dianggap mewakili setiap data induk yang kemudian disajikan dan dibahas dalam pembahasan. Pemaparan macam-macam opini pada penelitian ini juga dideskripsikan tentang penyajian opini berdasarkan macamnya. Berikut macam-macam opini yang ditemukan pada penelitian ini.

Tabel 2 Macam Opini dalam Tajuk Rencana
Surat Kabar *Kompas* Edisi Desember 2015

Macam-macam Opini	Opini saran	Opini kritik	Opini Harapan	Jumlah
Temuan	15	7	14	36

1. Opini Saran

Saran merupakan salah satu bentuk dari opini jadi dapat dikatakan opini saran yaitu opini yang berbentuk saran. Tujuan mengemukakan saran ialah agar terjadinya pertimbangan atau peningkatan dari keadaan semula. Hasil penelitian ditemukan data sampel yang diambil dari data induk berupa opini saran,

- (6) Peringatan Dewan Olimpiade Asia soal persiapan Indonesia menjadi tuan rumah Asian Games 2018 **harus** disikapi serius pemerintah. B(P1K1)

Data di atas dapat diklasifikasikan sebagai opini saran yang dapat ditunjukkan dengan kata-kata, *harus, seharusnya, perlu, hendaknya, dan ada baiknya*. Beberapa kata tersebut dapat digunakan untuk mengidentifikasi bahwa kalimat-kalimat tersebut berupa anjuran. Opini saran dalam penyajiannya selalu menyertakan kata-kata anjuran seperti *harus, seharusnya, perlu, hendaknya, ada baiknya, dan lain-lain*.

2. Opini Kritik

Kritik merupakan salah satu bentuk dari opini jadi dapat dikatakan opini kritik yaitu opini yang berbentuk kritik. Kritik adalah tanggapan yang disertai dengan pertimbangan baik buruk terhadap suatu karya, pendapat, tindakan, dan keadaan. Hasil penelitian ditemukan data sampel yang diambil dari data induk berupa opini kritik,

- (7) Pernyataan perang terhadap teror adalah retorika yang bagus, tetapi kebijakan yang buruk, karena telah menempatkan kelompok teroris ke level entitas berdaulat yang secara tradisonal berhak menyatakan perang. L(P7K1)

Pada data (7) merupakan kritik terhadap tindakan pemerintah tentang pernyataan perang terhadap teror adalah retorika yang bagus, tetapi kebijakan yang buruk, karena telah menempatkan kelompok teroris ke level entitas berdaulat yang secara tradisonal berhak menyatakan perang. Dalam pernyataan tersebut terdapat pertimbangan baik dan buruk tentang tindakan yang dilakukan. Pernyataan tentang baik dan buruk merupakan salah satu cara penyajian opini kritik.

3. Opini Harapan

Harapan merupakan salah satu bentuk dari opini jadi dapat dikatakan opini harapan yaitu opini yang berbentuk harapan. Harapan yaitu keinginan terjadinya sesuatu. Biasanya didahului oleh ungkapan *saya harap, saya berharap, mudah-mudahan, dan semoga* serta dapat pula menggunakan konjungsi *agar dan supaya*. Hasil penelitian ditemukan data sampel yang diambil dari data induk berupa opini harapan,

- (8) **Semoga** Konferensi Para Pihak (COP) ke-21 di Paris bisa melangkah maju dengan banyaknya elemen masyarakat dunia yang berunjuk rasa, mulai dari Seoul hingga Rio de Janeiro dan tentu dari warga tuan rumah yang sampai perlu meninggalkan sepatu mereka di Lapangan Place de la Republique, sepasang diantaranya ditinggalkan oleh Sekretaris Jendral PBB Ban Ki- Moon. A(P5K1)

Opini harapan berarti pendapat yang menyatakan harapan atau keinginan terjadinya sesuatu. Ungkapan yang menyatakan harapan: *saya harap, saya berharap, muda-mudahan, semoga* serta konjungsi *supaya dan agar*. Ungkapan dengan kata *biar* sebagai pernyataan harapan sebagaimana dinyatakan tidak ditemukan. Informasi pada data (8) diklasifikasikan sebagai opini harapan ditandai dengan adanya ungkapan *semoga*. Harapan ditujukan kepada para pihak (COP) ke-21 di Paris bisa melangkah maju.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang fakta dan opini pada rubrik Tajuk Rencana surat kabar *Kompas* dapat disimpulkan bahwa Informasi fakta dan opini terdapat dalam rubrik Tajuk Rencana. Informasi fakta yang ditemukan berupa fakta benda, fakta peristiwa, fakta jumlah, fakta waktu, dan fakta faktor penyebab. Beberapa fakta tersebut memiliki penyajian yang berbeda-beda. Adapun juga ditemukan informasi opini yang berupa: opini saran, opini kritik, dan opini harapan. Beberapa opini tersebut juga memiliki cara penyajian yang berbeda-beda.

Berdasarkan simpulan penelitian tersebut maka saran-saran yang dapat dikemukakan yaitu Tajuk rencana adalah opini berisi pendapat dan sikap resmi suatu media sebagai institusi penerbit terhadap persoalan aktual, fenomenal, dan kontroversial yang berkembang di masyarakat karena yang dikedepankan pendapat tidak jarang Tajuk Rencana dibuat tanpa adanya fakta yang mengikutinya seharusnya fakta harus disertakan dalam membuat tajuk rencana untuk menguatkan pendapat. Selain itu fakta dan opini memiliki karakteristik dalam menyajikannya. Kebanyakan tajuk rencana memuat kritik terhadap suatu permasalahan. Penyajian opini kritik dapat dilakukan dengan mengkritik bentuk positif dan bentuk negatif. Dalam penelitian ini ditemukan bentuk negatif dalam mengkritik, dapat dilihat pada tabel 10 data 2 dengan kode G(P2K3). Ada baiknya penggunaan kata-kata yang baik untuk mengkritik.

DAFTAR PUSTAKA

- Badara, A. (2013). *Analisis Wacana: Teori, Metode, dan Penerapannya pada Wacana Media*. Jakarta: Kencana.
- Fatima, W. (2016). Kemampuan Menentukan Fakta dan Opini dalam Teks Tajuk Rencana Koran Kompas Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 7 Kendari. *Jurnal Bastra (Bahasa Dan Sastra)*, 1(2).
- Hojianto. (2015). Penggunaan Gramatika dalam Tajuk Rencana. *E-Jurnal Bahasantodea*, 3(4), 100–110.
- Ikhsan, M. K. (2019). Word Expressions of Agreement and Disagreement Used by the Students in Speaking Class. *English Education Journal*, 10(1), 112–127.
<https://doi.org/10.1192/bjp.111.479.1009-a>
- Kansal, H., & Toshniwal, D. (2014). Aspect Based Summarization of Context Dependent Opinion Words. *Procedia Computer Science: 18th International Conference on Knowledge-Based and Intelligent Information & Engineering Systems-KES 2014*, 35(C), 166–175.

<https://doi.org/10.1016/j.procs.2014.08.096>

- Kosasih, E. (2006). *Cerdas Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Kussuji, N. I., & Triningsih, D. E. (2010). *Cakap Berbahasa Indonesia untuk Kelas IX SMP/MTS*. Jakarta: PT Intan Permai.
- Murakami, K., Nichols, E., Mizuno, J., Watanabe, Y., Goto, H., Ohki, M., ... Matsumoto, Y. (2010). Automatic classification of semantic relations between facts and opinions. *23rd International Conference on Computational Linguistics*, (August), 21. Retrieved from <http://acl.eldoc.ub.rug.nl/mirror/W/W10/W10-39.pdf#page=29>
- Ojokoh, B. A., & Kayode, O. (2012). A Feature-Opinion Extraction Approach to Opinion Mining. *Journal of Web Engineering*, 11(1), 51–63.
- Panduan Program Sarjana Fakultas Pertanian UGM 2005* 27. (2005). 27–33.
- Panuju, R. (2005). *Panduan Menulis untuk Pemula*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Putra, M. S. (2006). *Teknik Menulis Berita dan Featur*. Jakarta: PT Indeks.
- Sibua, S., & Iskandar, F. (2016). Kemampuan Mengidentifikasi Fakta dan Opini dalam teks Surat Kabar melalui Kegiatan Membaca Intensif Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Kota Ternate. *Edukasi-Jurnal Pendidikan*, 14(1), 355–363.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: PT Alfabeta.
- Sumadiria, H. H. (2008). *Menulis Artikel dan Tajuk Rencana: Panduan Praktis Penulis dan Jurnalis Profesional*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Sutopo, .H. B. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitiannya*. Surakarta: Univeritas Sebelas Maret.
- Suyono. (2007). *Cerdas Berpikir Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta: Ganesa.
- Trianto, A. (2007). *Pembahasan Tuntas Kompetensi Bahasa Indonesia untuk SMP Kelas VII*. Jakarta: Erlangga.
- Wulandari, Y. (2014). Tajuk Rencana Harian Kompas dan Media Indonesia Mengupas Nasib TKI: Analisis Perbandingan Struktur Teks. *Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra.*, 32(1), 1–12.
- Yu, H., & Hatzivassiloglou, V. (2003). Towards Answering Opinion Questions: Separatin Facts from Opinions and Identifying the Polarity of Opinion Sentences. *Proceedings of the 2003 Conference on Empirical Methods in Natural Language Processing*, 129–136. <https://doi.org/10.3115/1119355.1119372>